



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Optimalisasi Komoditas Kelapa di Desa Bintang Rinjani Melalui Pelatihan Produksi *Virgin Coconut Oil*

### *Optimization of Coconut Commodities in Bintang Rinjani Village Through Virgin Coconut Oil Production Training*

Made Gendis Putri Pertiwi<sup>1\*</sup>, Firman Fajar Perdhana<sup>1</sup>, Rendi Gunawan<sup>2</sup>, Fitri Inayati<sup>3</sup>, Alfu Laily<sup>4</sup>, Rizki Muhammad Ibnu Sabilillah<sup>5</sup>, Mulia Aridho<sup>6</sup>, Rizal Fahmi<sup>7</sup>, Nila Susila Wati<sup>8</sup>, Mey Rizka R. Putri<sup>9</sup>, Risna Lestari<sup>10</sup>, Baiq Haulia Ariyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram

<sup>4</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram

<sup>5</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram

<sup>6</sup>Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram

<sup>7</sup>Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram

<sup>8</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>9</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>10</sup>Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Mataram, Mataram

\*Corresponding Author: E-mail: [md\\_gendisputri@unram.ac.id](mailto:md_gendisputri@unram.ac.id)

### Artikel Pengabdian

#### Article History:

Received: 15 Apr, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

#### Kata Kunci:

Teknologi; Olahan;

Pascapanen; Kelapa; VCO

#### Keywords:

Technology; Processing;

Post-harvest; Coconut; VCO

DOI: [10.56338/jks.v8i5.7496](https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7496)

#### ABSTRAK

Desa Bintang Rinjani memiliki potensi pertanian dan perkebunan, khususnya kelapa, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan penjualan segar dengan nilai ekonomi rendah. Keterbatasan keterampilan pascapanen menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pengabdian melalui pelatihan pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO) guna meningkatkan nilai tambah kelapa dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 27 anggota PKK. Pelatihan dirancang secara terpadu dengan pendekatan partisipatif, mencakup ceramah dan praktik langsung pembuatan VCO tanpa pemanasan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest yang dianalisis secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat peserta sebesar 16,98%, dari kategori sedang menjadi tinggi. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi VCO serta mendukung pengembangan industri rumah tangga berbasis agro di Desa Bintang Rinjani.

#### ABSTRACT

*Bintang Rinjani Village possesses potential in agriculture and plantation, particularly in coconut production. However, its utilization is still limited to household consumption and fresh sales with low economic value. Limited post-harvest processing skills are one of the factors contributing to the low level of community welfare. To address this issue, a community service activity was carried out through training in *Virgin Coconut Oil* (VCO) processing to increase the added value of coconuts and empower household economies. This activity involved 27 members of the Family Welfare Movement (PKK). The training was designed in an integrated manner using a participatory approach, including lectures and hands-on practice in producing VCO without heating. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, analyzed descriptively. The results showed an increase in participants' knowledge, skills, and interest by 16.98%, shifting from a moderate to a high category. Overall, this training successfully enhanced the community's capacity to process coconuts into VCO and supported the development of agro-based home industries in Bintang Rinjani Village.*

## PENDAHULUAN

Desa Bintang Rinjani merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran wilayah dari Desa Anjani. Luas wilayah Desa Bintang Rinjani sekitar  $\pm 160,1$  Ha dengan luas persawahan mencapai 75 Ha dan luas perkebunan mencapai 25 Ha. Ketersediaan lahan pertanian yang luas dan subur membuat mayoritas masyarakat desa berprofesi sebagai petani dan peternak. Beberapa komoditas unggulan yang diproduksi dari sektor pertanian dan perkebunan meliputi kelapa, singkong, cabai, kacang, dan bawang merah. Salah satu komoditas yang memiliki produktivitas cukup tinggi adalah kelapa, yang selama ini sebagian besar hanya digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual dalam kondisi segar dengan harga yang relatif murah, yaitu berkisar antara Rp5.000 hingga Rp7.000 per buah.

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang besar, tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bintang Rinjani masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebab hal tersebut antara lain rendahnya tingkat pendidikan, tingginya jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga, kondisi perumahan yang kurang layak, serta terbatasnya lapangan kerja. Keterbatasan keterampilan dalam pengolahan hasil pertanian, khususnya pascapanen kelapa, juga menjadi salah satu kendala yang menyebabkan minimnya keberadaan industri rumah tangga di desa Bintang Rinjani. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas lokal melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan produk olahan.

Kelapa (*Cocos nucifera*) dapat diolah menjadi berbagai produk seperti minyak kelapa, dan briket (Irsyan et al., 2021; Danasari et al. 2024). Salah satu bentuk pengolahan kelapa yang bernilai ekonomi tinggi dan dapat dilakukan dengan teknologi sederhana adalah produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Matoasi dan Usman, 2020). Berbeda dengan minyak kelapa yang diperoleh melalui proses pemanasan, VCO diperoleh dari daging buah kelapa segar yang diproses tanpa pemanasan tinggi sehingga menghasilkan minyak yang jernih, beraroma khas kelapa, serta memiliki daya simpan lebih lama (Idris & Armi, 2022; Dwijayanti et al. 2018). Komponen utama lemak jenuh dalam VCO berupa asam lemak rantai sedang (*Medium Chain Fatty Acids/MCFA*), yang menyusun lebih dari 50% total kandungan lemak, dengan asam laurat sebagai asam lemak paling dominan yang berkontribusi lebih dari 40% terhadap total fraksi lemak (Leorna & Israel, 2018). VCO memiliki beragam manfaat, baik sebagai bahan pangan maupun kesehatan, bahkan digunakan dalam industri kosmetik dan farmasi (Antu et al., 2020; Mela & Bintang, 2021). VCO telah terbukti dapat membantu sistem kekebalan tubuh dari serangan virus dan mampu mengatasi penyakit degeneratif seperti diabetes militus, jantung, kegemukan (obesitas), osteoporosis, dan kolesterol (Widianingrum et al., 2019).

Ada beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh VCO yaitu dengan pemanasan dan cara tanpa pemanasan. Metode tanpa pemanasan dinilai lebih unggul karena mampu mempertahankan keberadaan senyawa bioaktif yang rentan rusak akibat panas dalam VCO sehingga menghasilkan produk dengan mutu yang lebih baik. Metode pembuatan VCO tanpa pemanasan dapat dilakukan dengan metode pemancangan (Paputungan, 2021), metode fermentasi (Kusuma et al., 2022), metode enzimatik (Sutanto, 2021; Suirta & Astitiasih, 2020) dan metode sentrifugasi (Susanti et al., 2015).

Melalui pelatihan pengolahan VCO, masyarakat diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat menunjang kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pengembangan industri berbasis agro di Desa Bintang Rinjani.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Desa Bintang Rinjani, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, pada bulan Januari 2024. Peserta kegiatan pelatihan ini adalah kelompok Ibu PKK Desa Bintang Rinjani yang berjumlah sekitar 27 orang. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada peran strategis ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga serta potensinya dalam mengembangkan industri rumah tangga berbasis produk olahan kelapa. Para peserta

sebelumnya telah diinformasikan mengenai tujuan dan manfaat kegiatan serta bersedia mengikuti pelatihan secara penuh. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan praktik langsung guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Metode pelaksanaan meliputi kegiatan persiapan, pelatihan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat sasaran, khususnya dalam aspek pemanfaatan potensi komoditas kelapa yang melimpah di Desa Bintang Rinjani. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan survei ke Desa Bintang Rinjani untuk mengidentifikasi potensi komoditas lokal, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Survei ini juga bertujuan untuk menjalin komunikasi awal dengan aparatur desa dan kelompok sasaran pelatihan.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan disusun dalam bentuk pelatihan terpadu yang mencakup penyampaian materi teori serta praktik langsung di lokasi kegiatan. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai potensi kelapa dan manfaat ekonomi produk VCO. Sementara itu, praktik pembuatan VCO dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada awal dan akhir kegiatan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada seluruh peserta. Jawaban dari kuisioner akan dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Persentase untuk dikuantifikasi. Hasil analisis tersebut yang akan digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan serta perencanaan tindak lanjut program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas lokal terutama kelapa melalui pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menunjang kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian ini didesain dalam bentuk pelatihan terpadu agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan aplikatif sehingga peserta dapat langsung menerapkan keterampilan yang diperoleh. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 27 orang yang merupakan anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bintang Rinjani dan dibuka oleh Kepala Desa Bintang Rinjani, H. Nasrun (Gambar 1).



**Gambar 1.** Kegiatan pelatihan pembuatan VCO di Balai Desa Bintang Rinjani

Sebelum penyampaian materi, peserta diminta untuk mengerjakan pretest dengan mengisi kuisioner yang memuat beberapa pertanyaan terkait *Virgin Coconut Oil* (VCO). Hal ini dilakukan untuk

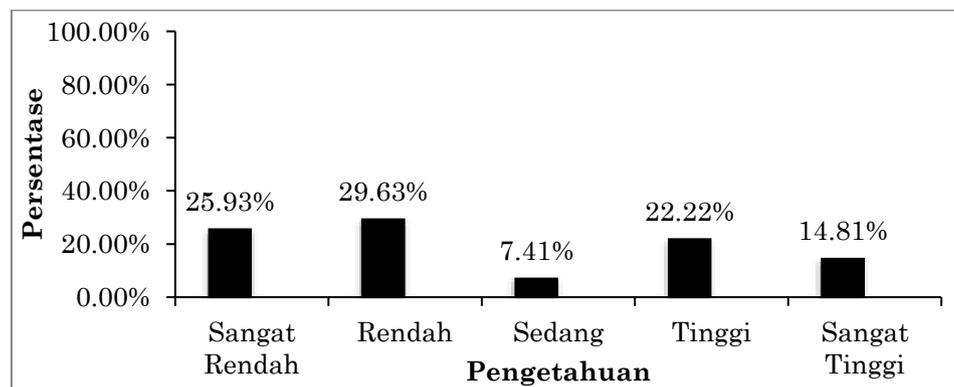
mengetahui pengetahuan, keterampilan dan minat peserta terhadap produk VCO pada kondisi awal. Hasil analisis kondisi pengetahuan, keterampilan dan minat peserta sebelum pelatihan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil analisis deskriptif seluruh indikator peserta sebelum pelatihan

Indikator	Skor Total	Skor Ideal	%	Kriteria
Pengetahuan	243	432	56.25%	Sedang
Keterampilan	258	432	59.72%	Sedang
Minat	300	432	69.44%	Sedang
<b>Jumlah</b>	<b>801</b>	<b>1296</b>	<b>61.81%</b>	<b>Sedang</b>

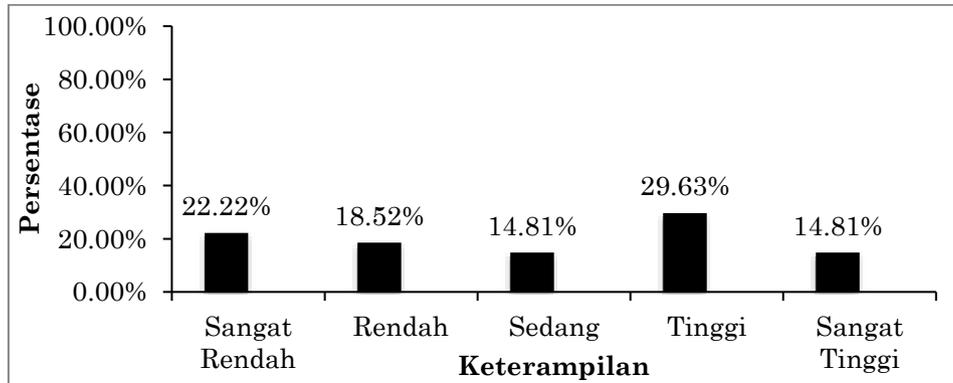
Hasil pretest peserta pelatihan menunjukkan bahwa seluruh indikator masih berada dalam kategori sedang (55,01–70,00%), dengan nilai rata-rata sebesar 61,81%. Indikator pengetahuan dan keterampilan awal yang berada pada kategori sedang (masing-masing 56,25% dan 59,72%) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap indikator minat awal (69,44%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki ketertarikan terhadap produk VCO.

Pengetahuan peserta pelatihan tentang manfaat dan proses pembuatan VCO masih terbatas. Hal ini terlihat dari indikator pengetahuan peserta sebelum pelatihan (Gambar 2). Hasil analisis yang menunjukkan sebagian besar peserta pelatihan mempunyai pengetahuan berada pada kategori sangat rendah (25,93%) dan rendah (29,63%). Peserta pelatihan menganggap VCO sama seperti minyak kelapa pada umumnya. Namun informasi terkait proses pembuatan VCO masih terbatas sehingga kemampuan dan pengalaman membuat VCO belum dimiliki oleh peserta.



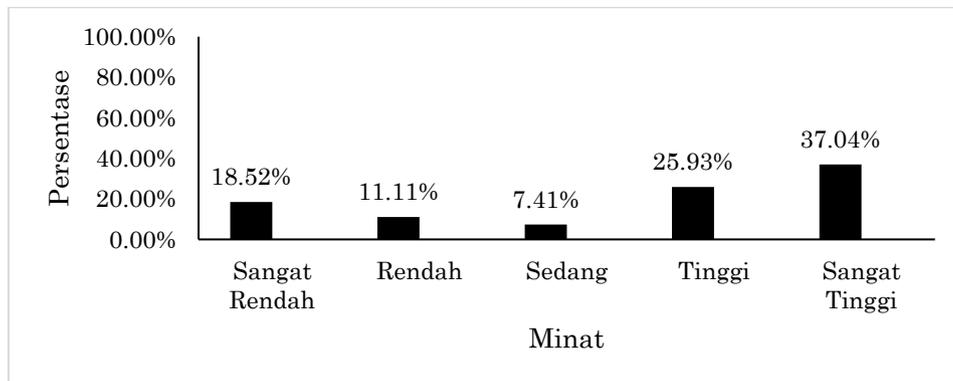
**Gambar 2.** Hasil analisis deskriptif indikator pengetahuan peserta sebelum pelatihan

Keterbatasan pengetahuan tentang proses pembuatan VCO menyebabkan masyarakat kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah kelapa menjadi VCO. Hal ini terlihat dari tingkatan keterampilan awal peserta pelatihan menunjukkan variasi yang cukup luas, mulai dari kategori sangat rendah hingga sangat tinggi (Gambar 3). Sebagian besar peserta setidaknya berada pada tingkat keterampilan sedang, dengan distribusi pada kategori sangat rendah (22,22%), rendah (18,52%), sedang (14,81%), tinggi (29,63%), dan sangat tinggi (14,81%). Pada umumnya, kemampuan awal peserta masih terbatas pada pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa di skala rumah tangga. Hampir seluruh peserta belum memiliki pengalaman dalam hal teknik pembuatan VCO.



**Gambar 3.** Hasil analisis deskriptif indikator keterampilan peserta sebelum pelatihan

Sementara itu, minat awal peserta pelatihan dalam mengembangkan kelapa menjadi produk bernilai ekonomi yang lebih tinggi terbilang cukup baik. Persentase hasil pretest untuk indikator minat ditampilkan pada Gambar 3. Sebanyak 70,38% peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan VCO. Bahkan, terdapat 37,04% peserta yang menunjukkan tingkat antusiasme yang sangat tinggi. Tingginya minat peserta pelatihan ini dipicu dengan masih banyaknya masyarakat yang berada pada tingkat kesejahteraan rendah.



**Gambar 4.** Hasil analisis deskriptif indikator keterampilan peserta sebelum pelatihan

Setelah mengetahui kondisi awal dari peserta, pelatihan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengenalan VCO, manfaatnya, teknik/metode pembuatannya dan peluang usaha dari produk VCO. Materi disampaikan melalui leaflet yang dibagikan kepada seluruh peserta (Gambar 5). Keberadaan leaflet sebagai media pendukung yang dapat membantu kelancaran proses penyampaian materi, karena peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga dapat membaca panduan pembuatan produk. Leaflet juga memuat langkah-langkah pembuatan VCO sehingga dapat menjadi acuan saat peserta mencoba membuat produk secara mandiri di rumah.

### METODE PANCINGAN

```

            graph TD
            A[Krim santan] --> B[Tambahkan 2 sendok makan VCO]
            B --> C[Aduk rata]
            C --> D[Diamkan selama 24 jam dalam toples]
            D --> E[Terbagi menjadi 3 lapisan:  
Lapisan atas (minyak),  
Lapisan tengah (blondi),  
Lapisan bawah (air)]
            E --> F[Buang air dengan selang]
            F --> G[Saring blonda]
            G --> H[Minyak VCO]
            
```

### METODE SENTRIFUGASI

```

            graph TD
            A[Krim santan] --> B[Dimasukkan ke dalam alat sentrifugal]
            B --> C[Diputar dengan kecepatan 20.000 rpm selama 25 menit]
            C --> D[Terbentuk 2 lapisan:  
lapisan atas (minyak)  
lapisan bawah (air)]
            D --> E[Platkan minyak dengan air]
            E --> F[Minyak VCO]
            
```

Alat sentrifuge

## EDUKASI TEKNOLOGI PENGOLAHAN KELAPA MENJADI VCO

Desa Bintang Rinjani,  
Kab. Lombok Timur  
2024

### VIRGIN COCONUT OIL (VCO)

"VCO merupakan hasil olahan dari daging buah kelapa segar yang dalam pengolahannya tidak menggunakan proses pemanasan tinggi sehingga minyak yang diperoleh berwarna bening (jernih) dan beraroma khas kelapa."

### METODE ENZIMATIS

```

            graph TD
            A[Krim santan] --> B[Tambahkan potongan buah pepaya/mentah]
            B --> C[Aduk rata]
            C --> D[Diamkan selama 24 jam dalam toples]
            E[Terbagi menjadi 3 lapisan:  
Lapisan atas (minyak),  
Lapisan tengah (blonda),  
Lapisan bawah (air)] --> F[Buang air dengan selang]
            F --> G[Saring blonda]
            G --> H[Minyak VCO]
            
```

### METODE FERMENTASI

```

            graph TD
            A[Larutkan 4 gram ragi dalam 200 ml air] --> B[Tambahkan ke dalam 1 L krim santan]
            B --> C[Aduk rata]
            C --> D[Diamkan selama 24 jam dalam toples]
            E[Terbagi menjadi 3 lapisan:  
Lapisan atas (minyak),  
Lapisan tengah (blonda),  
Lapisan bawah (air)] --> F[Buang air dengan selang]
            F --> G[Saring blonda]
            G --> H[Minyak VCO]
            
```

Gambar 5. Leaflet materi VCO

Setelah sesi materi, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung pembuatan VCO dengan metode pancingan, fermentasi dengan fermipan dan enzimatis menggunakan buah papaya mentah. Tim pelaksana memberikan pendampingan teknis dan penjelasan langkah demi langkah dalam proses pembuatan VCO, mulai dari pemilihan kelapa, pembuatan santan, fermentasi, hingga penyaringan dan pengemasan. Diskusi tanya jawab berlangsung selama proses penyampaian materi hingga praktik. Peserta pelatihan terlihat antusias dan aktif saat terlibat langsung di setiap tahapan pembuatan VCO (Gambar 6).



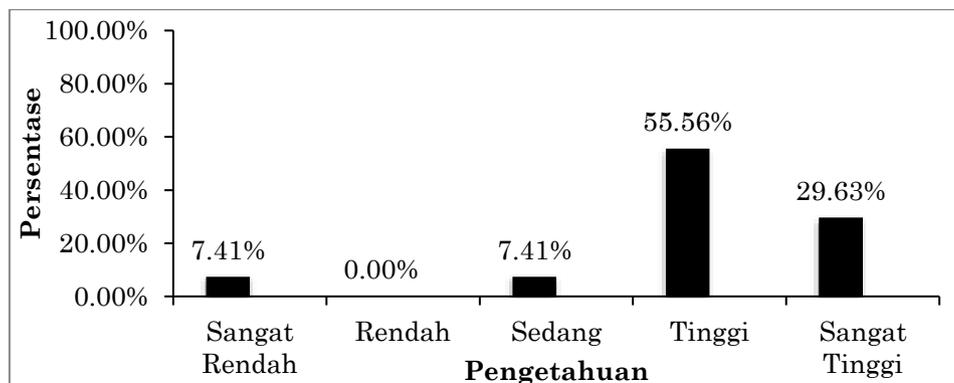
**Gambar 6.** Antusiasme peserta pelatihan mengikuti praktik langsung pembuatan VCO

Pada akhir kegiatan, peserta diminta kembali untuk mengisi kuisioner untuk melihat tingkat ketercapaian dan keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan. Tabel 2 menyajikan hasil analisis deskriptif persentase dari seluruh indikator berdasarkan jawaban posttest peserta. Hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi (70,01-85,00%) dengan rata-rata persentase sebesar 78,78%. Indikator pengetahuan, keterampilan, dan minat akhir mengalami peningkatan yang signifikan dari sedang ke tinggi. Masing-masing indikator mencapai tingkat tinggi yaitu 76,62%, 76,16% dan 83,56%.

**Tabel 2.** Hasil analisis deskriptif seluruh indikator peserta setelah pelatihan

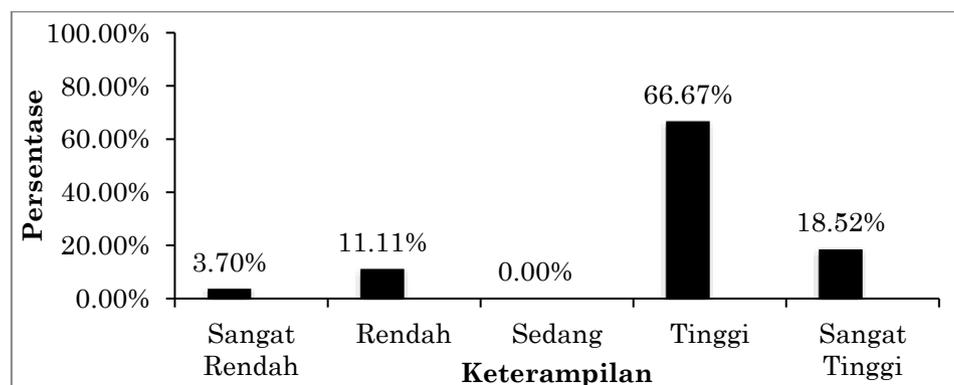
Indikator	Skor Total	Skor Ideal	%	Kriteria
Pengetahuan	331	432	76.62%	Tinggi
Keterampilan	329	432	76.16%	Tinggi
Minat	361	432	83.56%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>1021</b>	<b>1296</b>	<b>78.78%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil posttest, terlihat bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah kelapa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan. Kegiatan diskusi yang diajukan peserta selama sesi pelatihan pembuatan VCO mencerminkan adanya penambahan wawasan dan kemampuan. Gambar 7 menyajikan hasil analisis jawaban posttest untuk indikator pengetahuan. Sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pengetahuan akhir yang tergolong tinggi (55,56%). Mereka memahami potensi pemanfaatan kelapa sebagai bahan pembuatan VCO. Selain itu, peserta juga mengaku lebih memahami beberapa teknik metode pembuatan VCO.



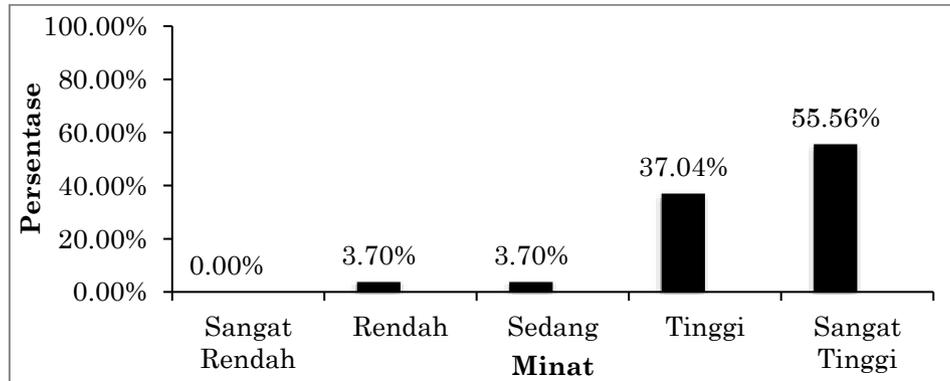
**Gambar 7.** Hasil analisis deskriptif indikator pengetahuan peserta setelah pelatihan

Setelah pelatihan ini dilaksanakan, peserta memperoleh keterampilan dan pengalaman dalam mengolah kelapa menjadi produk VCO. Kemampuan akhir peserta menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum pelatihan. Gambar 8 menampilkan hasil analisis deskriptif posttest untuk indikator keterampilan. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kemampuan (16,44%), dengan distribusi pada kategori sangat rendah (3,7%), rendah (11,11%), tinggi (66,67%) dan sangat tinggi (18,52%). Pemahaman dasar mengenai prinsip kerja pada setiap metode proses pembuatan VCO berhasil dikuasai dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil simulasi yang dilakukan peserta, yang mampu menghasilkan produk dengan kualitas sangat baik.



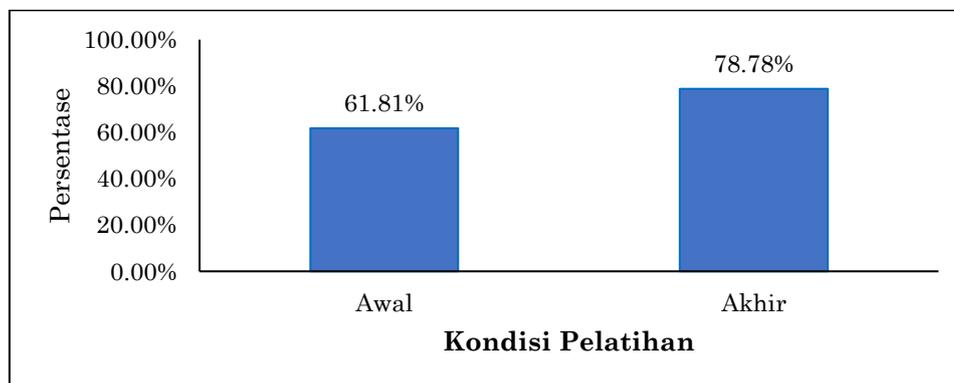
**Gambar 8.** Hasil analisis deskriptif indikator keterampilan peserta setelah pelatihan

Secara umum, minat peserta pelatihan mengalami perubahan tingkat kriteria dari sedang ke tinggi. Peningkatan indikator minat terlihat dari perubahan nilai posttest individu peserta dapat dilihat pada Gambar 9. Terjadi peningkatan persentase sebesar 14,12% dibandingkan dengan kondisi awal pelatihan. Peserta yang sebelumnya kurang berminat (18,25%) menunjukkan peningkatan minat di akhir pelatihan. Hal ini tercermin dari tidak adanya nilai posttest indikator minat yang masuk dalam kategori sangat rendah. Adanya pelatihan ini semakin memperkuat motivasi peserta untuk mengolah kelapa menjadi produk pangan sehat dan bernilai ekonomi (Matoasi dan Usman, 2020). Peserta memberikan tanggapan positif dan menilai produk tersebut sangat potensial untuk dikembangkan karena proses pembuatan VCO tergolong sederhana. Minyak kelapa dan VCO banyak digunakan sebagai bahan baku di bidang kosmetik sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan menjadi produk inovasi yang lain seperti sabun (Danasri et al., 2024)



**Gambar 9.** Hasil analisis deskriptif indikator minat peserta setelah pelatihan

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan pembuatan VCO tercermin dari meningkatnya seluruh indikator yang telah ditetapkan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan minat. Gambar 10 menggambarkan pencapaian indikator keberhasilan pelatihan. Terjadi peningkatan total sebesar 16,98%, dari kategori sedang (61,81%) menjadi tinggi (78,78%). Peningkatan ini menjadi bukti bahwa pelatihan terpadu ini dapat diterima dengan baik oleh peserta dan efektif dalam meningkatkan ketiga indikator utama yang menjadi sasaran.



**Gambar 10.** Persentase ketercapain pelatihan untuk seluruh indikator

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, khususnya kelapa dengan melibatkan anggota PKK Desa Bintang Rinjani. Pelatihan yang dirancang secara terpadu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta minat masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi produk Virgin Coconut Oil (VCO), yang pada akhirnya berpotensi menunjang kegiatan ekonomi produktif di tingkat rumah tangga.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sampaikan terima kasih kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Bintang Rinjani atas dukungan yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung serta tim mahasiswa KKN Desa Rinjani Universitas Mataram Tahun 2024 yang telah berpartisipasi membantu mendampingi masyarakat. sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antu, M. Y., Maskromo, I., & Rindengan, B. (2020). Potensi daging kelapa kopyor sebagai bahan pangan sehat. *Perspektif, Rev. Pen. Tan. Industri*, 95-104.
- Danasari, I. F., Supatiningsih, N. L. S., Wuryantoro, W., Sjah, T., Maryati, S. and Ningrat, L. A. H. (2024) "Peningkatan Daya Saing Produk Melalui Pendampingan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT) Produk Olahan Kelapa KWT Al-Ummahat Lendang Nangka", *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, 6(1), pp. 49-55. doi: 10.52232/jasintek.v6i1.151.
- Dwijayanti, K., Darmawanto, E., & Umam, K. (2018). Penerapan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Menggunakan Teknologi Pemanas Buatan. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 27-38.
- Fitri Danasari, I. ., Sri Supartiningsih, N. L. ., Wuryantoro, W., Sjah, T. ., Maryati, S. ., & Anjani, D. . (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Natural Sebagai Diversifikasi Produk Minyak Kelapa Kwt Al-Ummahat Desa Lendang Nangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2116-2122.
- Idris, M., & Armi, P. A. (2022). Rancang bangun alat pengolahan santan kelapa menjadi virgin coconut oil. *Metana*, 18(1), 71-76.
- Irsyan, A., Hasibuan, N. A., Daulay, F., & Hutagalung, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Briket Batok Kelapa Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Pada Masyarakat Desa Patupangan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 578-583.
- Kusuma, Y. C., Permana, I. M., & Ina, P. T. (2022). Pengaruh jenis ragi dan lama fermentasi terhadap karakteristik Virgin Coconut Oil (VCO). *J. Ilmu dan Teknol. Pangan*, 11(1), 74.
- Leorna, M., & Israel, K. A. (2018). The influence of maturity of VMAC5 (*Cocos nucifera* L. 'makapuno') on its physicochemical, proximate composition and fatty acid profile. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 102, No. 1, p. 012098). IOP Publishing.
- Matoasi dan Usman. (2020). Pelatihan Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Murni (VCO) Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat diMasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 9 (2) hal.111-119.
- Mela, E., & Bintang, D. S. (2021). Virgin Coconut Oil (VCO): Pembuatan, keunggulan, pemasaran dan potensi pemanfaatan pada berbagai produk pangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 40(2), 103-110.
- Paputungan, M. (2021). Optimasi Penggunaan Starter dengan Metode Pancingan dan Fermentasi Berbantuan Bakteri *Saccharomyces cerevisiae* untuk Optimalisasi Pemisahan Lemak, Protein dan Air pada Pembuatan VCO. *Jambura Journal of Chemistry*, 3(1), 57-68.
- Suirta, I. W., & Astitiasih, I. A. R. (2020). Pembuatan Virgin Coconut Oil dengan penambahan enzim papain dari eksrak daun pepaya (*Carica papaya*). *Jurnal Kimia (Journal of Chemistry)*, 14(2), 192-199.
- Susanti, N. M. P., Widjaja, I. N. K., & Dewi, N. M. A. P. (2015). Pengaruh waktu sentrifugasi krim santan terhadap kualitas virgin coconut oil (VCO). *Jurnal Farmasi Udayana*, 4(1), 279769.
- Sutanto, T. D. D., Ratnawati, D., & HP, A. M. (2021). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Enzimatis Dan Fermentasi. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES)*, 1(1), 6-9.
- Widianingrum, D. C., Noviandi, C. T., & Salasia, S. I. O. (2019). Antibacterial and immunomodulator activities of virgin coconut oil (VCO) against *Staphylococcus aureus*. *Heliyon*, 5(10).